



GAIRAIGO KATA SERAPAN DALAM BAHASA JEPANG

日本語における外来語

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam
Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Cakraningrum Shinta S

NIM 13050114140074

PROGRAM STUDI

S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

GAIRAIGO KATA SERAPAN DALAM BAHASA JEPANG

日本語における外来語

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam
Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Cakraningrum Shinta S

NIM 13050114140074

PROGRAM STUDI

S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 26 Oktober 2018

Penulis,

Cakraningrum Shinta S

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

NIP. 19820819 201404 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Gairago* Kata Serapan Dalam Bahasa Jepang ini telah diterima dan sahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 12 November 2018.

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum

NIP. 198208192014042001

Anggota I

S.I. Trahutami, SS., M.Hum

NIP. 197401032000122001

Anggota II

Maharani Patria Ratna, SS., M.Hum

NIP. 19860909012015012028

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

MOTTO

Allah mencintai pekerjaan yang apabila berkerja ia menyelesaikannya
dengan baik. (HR Thabrani)

“Pray when you feel like worrying. Give thanks when you feel like complaining.
Keep going when you feel like quitting.”

Cobalah untuk tidak menjadi orang sukses, tapi menjadi orang lebih bernilai.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang dan segenap pihak yang telah membantu, memberikan ketulusan doa dan banyak motivasi yang baik kepada penulis, yaitu:

1. Bapak, Ibu dan Adik-adik tercinta, Arum dan Adelia,
2. Budi Sensei selaku Ketua Jurusan S1- Bahasa dan Kebudayaan Jepang, serta Dosen Wali Akademik,
3. Lina Sensei selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis,
4. Sensei-gata S1-Bahasa dan Kebudayaan Jepang,
5. Teman-teman S1-Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2014,
6. Teman-teman KKN Tim I Desa Jambu Timur.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan *taufik hidayah* serta *inayah*Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “*Gairaigo* “Kata Serapan” Dalam Bahasa Jepang”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang,
2. Bapak Budi Mulyadi S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang,
3. Ibu Lina Rosliana, S.S, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas waktu, tenaga, bimbingan, saran, nasehat dan kesabarannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis,
4. Bapak Budi Mulyadi S.S, M.Hum, selaku Dosen Wali Akademik Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang,
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas segala ilmu, kesabaran, arahan, motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini,

6. Keluarga tercinta, Bapak Susilo, Ibu Sri Hartini Utami, adik-adikku tersayang Arum dan Adelia, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan tiada henti,
7. Muhammad Fadlan Hanief, terimakasih atas doa dan dukungannya,
8. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2014 atas candatawa, kebersamaan, dukungan dan doa yang telah diberikan selama menikmati bangku perkuliahan,
9. Teman-teman KKN Tim I Desa Jambu Timur, terima kasih atas candatawa juga motivasinya,
10. Audy, Ratri, Erizka, Redika, dan Arinda terima kasih atas segala bentuk perhatian, doa dan juga dukungannya,
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis yakin masih banyak kesalahan dan terbatasnya pengetahuan dalam penelitian ini, sehingga kritik maupun sarannya sangat kami terima demi kemajuan dalam pengetahuan berbahasa Jepang.

Semarang, 26 Oktober 2018

Penulis,

Cakraningrum Shinta S.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Teknik Pengolahan Data	6
1.5 Manfaat Penelitian	7

1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Morfologi	10
2.2.2 Kelas Kata.....	14
2.2.3 Semantik	15
2.2.4 Makna	16
2.2.5 Relasi Makna	17
2.2.6 Sinonim.....	18
2.2.7 <i>Gairaigo</i>	19
2.2.7.1 Sejarah Singkat <i>Gairaigo</i>	19
2.2.7.2 Karakteristik <i>Gairaigo</i>	21
2.2.7.3 Makna dan Penggunaan <i>Gairaigo</i>	28
BAB III PEMBAHASAN	29
3.1 Proses Pembentukan <i>Gairaigo</i>	29
3.1.1 <i>Gairago</i> Bentuk Kata Tunggal.....	30
3.1.2 <i>Gairago</i> Bentuk Gabung	35
3.1.2.1 Afiksasi	34
3.1.2.2 Komposisi	44
a. <i>Gairaigo</i> dengan Bahasa Jepang	46

b. <i>Gairaigo</i> dengan Sesama <i>Gairaigo</i>	48
3.1.2.3 Abreviasi	51
3.2 Analisis Penggunaan <i>Gairaigo</i> dalam Bahasa Jepang	55
3.2.1 Persamaan dan Perbedaan Makna Kata	55
BAB IV PENUTUP	70
4.1 Simpulan	70
4.2 Saran.....	71
要旨	72
DAFTAR PUSTAKA	76
BIODATA.....	xiv

INTISARI

S, Cakraningrum Shinta. “*Gairaigo* “Kata Serapan” dalam Bahasa Jepang”. Skripsi. Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Dosen pembimbing Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Skripsi ini membahas tentang proses pembentukan dari *gairaigo* atau kata serapan dan makna kata pada *gairaigo* ditinjau dari segi semantiknya dalam pemakaiannya pada bahasa Jepang. *Gairaigo* merupakan kosakata serapan dari bahasa asing yang ditulis menggunakan huruf *katakana* yang merupakan salah satu dari ciri karakteristik penulisannya. Dalam proses pembentukan katanya, terdapat penambahan kata pada awal dan akhir *gairaigo*, bentuk pemakaian pada *gairaigo* juga dapat dipadupadankan dengan bahasa asli bahasa Jepang maupun *gairaigo* itu sendiri. Kata pada *gairaigo* juga banyak mengalami pemendekan pada suku katanya. Serta mengalami pergeseran pada maknanya karena menyesuaikan dengan kebiasaan, keadaan dan pemahaman mengenai *gairaigo* oleh masyarakat Jepang.

Berdasarkan analisis, hasil penelitian ini adalah bukti bahwa meskipun ada banyak kata asing atau bahasa yang dinilai baru dan masuk lalu menjadi bagian dari berbahasa Jepang, masih banyak kata dari bahasa Jepang yang memiliki kata asli. Namun, karena adanya tuntutan dari penyesuaian pada era globalisasi ini sehingga kata serapan dinilai perlu digunakan supaya menimbulkan kesan yang berbeda namun tanpa menghilangkan nilai berbahasa Jepang.

Kata Kunci: *Gairaigo*, Morfologi, Makna, Kesan.

ABSTRACT

Shinta S, Cakraningrum. "*Gairaigo "Kata Serapan" dalam Bahasa Jepang*". Thesis. Department of Japanese Language and Culture Study of Humanities,. Diponegoro University. The Advisor Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

This thesis research the formation process of Gairaigo or the absorption words and the meaning of words in Gairaigo which are reviewed in terms of their semantics in their use in Japanese. Gairaigo is an absorption vocabulary from a foreign language written using katakana letters which is one of the writing characteristics. In the process of word formation, the key words at the beginning and end, the form of use in gairaigo can also be combined with the Japanese language or gairaigo itself. The word on gairaigo is also called a shortening on the syllables. As well as discussing how to adjust to habits, situations that are influenced by Japanese society.

Based on the analysis, the results of this research are evidence that there are many words that exist and are still part of Japanese, there are still many words from Japanese that have original words. However, because of the definition of this era of globalization.

Keywords: *Gairaigo, Morphology, Meaning, Impression.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, orang dapat berinteraksi dan mengetahui tujuan dan maksud pembicara kepada mitra tutur. Di belahan bumi, terdapat berbagai negara dengan berbagai macam bahasa yang dimilikinya termasuk Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sangat menarik untuk dipelajari dan diteliti. Bahasa Jepang memiliki berbagai ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa Jepang juga merupakan bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya (Sudjianto dan Dahidi, 2004:11).

Dalam mempelajari bahasa Jepang secara terperinci, tentunya kita harus mengetahui dan mempelajari ilmu bahasanya. Dengan mempelajari bahasa Jepang, kita sebagai pembelajar dapat mengkaji ragam tulisan (hiragana, katakana, kanji dan romaji), bahasa, kosakata, dan bunyi bahasa dalam bahasa Jepang tersebut.

Bahasa Jepang seperti bahasa negara lainnya menyerap banyak kata-kata dari bahasa asing yang dijadikan pelengkap dalam bahasanya untuk mengikuti

perkembangan dari zaman ke zaman. Bahasa China merupakan bahasa yang awalnya diserap oleh negara Jepang, berikut dengan hurufnya yang diadopsi dan dimodifikasi sehingga sesuai dengan bahasa Jepang. Kata-kata yang diserap dari China disebut dengan *Kango* (漢語). Namun, terdapat juga kata-kata dari berbagai negara lain yang masuk, misalnya dari negara-negara Eropa yang disebut *gairaigo* (外来語). *Gairaigo* yang dipakai paling banyak berasal dari bahasa Inggris. Namun, selain dari bahasa Inggris terdapat juga *gairaigo* dari bahasa-bahasa lain seperti bahasa dari negara Italia, Jerman, atau Prancis. Terdapat pula kata-kata dari bahasa Korea, Ainu, Sanksekerta dan lain-lain. Berikut adalah contoh *gairaigo* dari beberapa negara :

Negara	Kata Serapan	Arti	Makna ke bahasa serapan
China	勉強 Benkyou	Belajar	Belajar
	学校 Gakkou	Sekolah	Sekolah
Inggris	ストーブ Suto-bu (stove)	Kompor	Penghangat ruangan.
Korea	寺 Tera	Kuil	Kuil, tempat ibadah para umat Budha.

Ainu	酒 Sake	Minuman keras	Minuman untuk menghangatkan badan saat musim dingin di Jepang dan perayaan tertentu.
Portugis	タバコ Tabako (<i>tobacco</i>)	Rokok, tembakau	Rokok, tembakau

Dari tabel di atas, dapat dilihat masih banyak kesamaan arti kata pada bahasa asli ke bahasa serapan bahasa Jepang, namun tidak sedikit pula kata yang memiliki pergeseran pada makna yang dimiliki oleh kata serapan tersebut.

Terdapat pula *gairaigo* yang memiliki kata asli pada bahasa Jepangnya, misalnya kata *ryokan* (N) (旅館) dan *hoteru* (N) (ホテル) dari kata *hotel* dalam bahasa Inggris yang memiliki kemiripan arti namun berbeda makna derajat. *Ryokan* (旅館) memiliki arti rumah penginapan tradisional ala orang Jepang. Sedangkan *hoteru* (ホテル) memiliki arti penginapan dengan fasilitas lengkap dan mewah. Serta ada pula *gohan* (N) ご飯 dan *raisu* (N) ライス. *Gohan* (N) ご飯 memiliki arti makanan, sedangkan kata *raisu* (N) ライス dari kata *rice* dalam bahasa Inggris, memiliki arti beras; nasi. Penggunaan kata tersebut dalam bahasa Jepang, dapat memiliki perbedaan arti. Karena kata *raisu* (N) ライス hanya dapat

dilekati oleh kata dari bahasa selain bahasa Jepang, kata *raisu* (N) ライス memiliki kesan lebih modern dari kata *gohan* ご飯.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembentukan *gairaigo* dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana penggunaan *gairaigo* dalam bahasa Jepang ditinjau secara semantik?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan kata serapan pada bahasa Jepang.
2. Mengetahui penggunaan dan kesamaan atau perbedaan makna bahasa serapan pada kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yaitu pada proses pembentukan kata serapan dan penggunaan dengan memfokuskan pada kajian semantik. Dalam membahas penggunaannya, penulis lebih menekankan pada penjelasan makna yang terkandung dalam kalimat dan relasi kesamaan makna yaitu sinonim untuk

memperoleh persamaan, perbedaan, serta relasi pada kata tersebut. Sumber data yang ditentukan sebagai data primer diambil dari surat kabar *Asahi Shinbun*, situs web www.yomiuri.jp, dan www.weblio.jp. Data sekunder diambil dari majalah *Orenji Peeji*. Situs web www.aozora.gr.jp, dan www.alc.co.jp.

1.4 Metode Penelitian

Metode dan teknik tidak dapat terlepas dari sebuah penelitian, dua konsep tersebut walaupun berbeda tetapi saling mempunyai keterkaitan. Metode merupakan cara yang harus dilakukan atau diterapkan, dan teknik merupakan cara melakukan atau menerapkan sebuah metode. Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2010:4).

Metode yang penulis pakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan (Muhammad, 2010:23). Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, dan seterusnya (Muhammad, 2014:30). Pada penelitian kualitatif, penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan hasil dari analisis data yang diteliti dari segi penggunaan, persamaan dan perbedaan makna maupun dari pembentukan kata yang terkandung dalam bahasa serapan tersebut.

1.4.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan catat (Mastoyo, 2007:15). Pada penelitian ini, penulis menggunakan bahan penelitian berupa data yaitu contoh kata, frasa dan kalimat yang diambil dari situs resmi dari internet sebagai data primer yaitu surat kabar online *Asahi Shinbun*, *Yomiuri Shinbun*, dan *Weblio*. Kemudian data sekunder diambil dari website *Aozora* dan *Alc*.

2. Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode agih sebagai alat penguji bahasanya. Metode agih adalah metode penelitian bahasa yang alat penguji bahasanya berhubungan dan berada di dalam serta merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993:15).

3. Penyajian Data

Metode ini merupakan upaya peneliti menampilkan wujud laporan tertulis akan apa-apa yang telah dihasilkan dari kinerja analisis. Dengan harapan sidang pembaca yang seminat dapat mengetahui secara cepat dan memahami secara tepat ihwal dan seluk-beluknya (Sudaryanto, 2015: 8). Adanya hal tersebut, penelitian ini menyajikan hasil analisis berupa keterangan lengkap disetiap data. Kemudian disertai penyajian formal yaitu menggunakan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

Misalnya dengan tanda (↓) untuk setiap proses pembentukan kata dan tanda (□) pada kata yang memiliki penambahan dan perubahan pada huruf vokal dan konsonan yang muncul pada *gairaigo*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis,

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan dapat menjadi bahan masukan tentang bentuk dari pemakaian kata serapan dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengajar dan pembelajar untuk mengetahui penggunaan dan kesamaan maupun perbedaan makna kata serapan yang terdapat dalam bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan dan penutup. Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Di dalam bab ini, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Di dalam bab ini, dibahas tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang struktur dan makna pada *wasei-eigo*, pembentukan kata pinjaman *gairaigo*, dan disajikan uraian mengenai makna kata (semantik), kata serapan (*gairaigo*), dan makna dari penggunaan kata asli bahasa Jepang maupun bahasa pinjaman atau bahasa serapan.

Bab III Pembahasan

Di dalam bab ini, berisi analisis dan hasil dari data-data yang telah diperoleh. Data-data tersebut berupa kata yang termasuk jenis *gairaigo*. Penulis menyajikan hasil analisis data kemudian makna serta penggunaan kata serapan dalam kalimat bahasa Jepang.

Bab IV Penutup

Di dalam bab ini, penulis memberikan simpulan dari semua pembahasan penelitian dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu sangat dibutuhkan agar penelitian menjadi relevan. Penelitian yang penulis jadikan tinjauan pustaka yaitu artikel jurnal Alfi Ardian Pratama dari Universitas Airlangga (2014) yang berjudul “Struktur dan Makna *Wasei Eigo* dalam Kamus Serapan Bahasa Jepang karya Bactiar Harahap M.E.D. Penelitian tersebut membahas tentang kata asli buatan Jepang yang penggunaannya mengambil atau meniru dari bahasa Inggris namun digunakan secara umum di masyarakat Jepang.

Penelitian kedua penulis ambil dari artikel jurnal Diah Soelistyowati, Universitas Dian Nuswantoro yaitu mengenai pembentukan *gairaigo* yang terjadi melalui proses fonologis dan morfologis pada iklan mobil dalam surat kabar *asahi shimbun*. Perubahan secara fonologis terdiri dari tiga hal yaitu: penambahan fonem, penghilangan fonem dan substitusi. Perubahan dari morfologis pada *gairaigo* terdiri dari bentuk dan kategori.

Pada penelitian ini, penulis bertujuan menjabarkan tentang penggunaan *gairaigo* pada bahasa Jepang yang digunakan oleh masyarakat Jepang. Dilihat dari pembentukan *gairaigo* yang dipakai oleh masyarakat Jepang dalam bahasanya. Untuk mengetahui pula adanya persamaan dan perbedaan kata dari segi makna bahasa, sekaligus menjelaskan proses dan langkah-langkah yang digunakan untuk

menganalisis adalah dengan menjabarkan proses dari pembentukan pada kata, lalu membandingkan kata atau bahasa dilihat dari segi persamaan, perbedaan atau pergeseran dari maknanya, kemudian menganalisis langkah-langkah tersebut.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi mengkaji unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa. Satuan terkecil atau satuan gramatikal terkecil itu disebut morfem. Dan morfem sendiri memiliki makna (Achmad HP dan Abdullah, 2013: 55). Djajasudarma menambahkan bahwa bila dinyatakan *morfologi* adalah ilmu yang mempelajari morfem, dan morfem adalah unsur bahasa yang mempunyai makna dan ikut mendukung makna, bidang *morfologi* akan melibatkan unsur yang memiliki makna (morfem bebas) dan unsur yang ikut mendukung makna (morfem terikat) (2010: 35). Di dalam bahasa Jepang, Sutedi mengatakan bahwa morfologi disebut *keitairon* di mana mengkaji kata dan proses pembentukannya. Sedangkan objek yang dipelajari yaitu tentang *go* (kata) dan *keitaiso* (morfem) (2004: 41). Dengan kata lain, *keitairon* termasuk di dalam kajian yang menganalisis bentuk kata. Misalkan dibaginya satuan kata paling kecil dalam kata *honbako*, yang terdiri dari kata *hon* dan *bako* (Koizumi, 1993: 89).

Menurut Tsujimura (2000: 148-154), terdapat 5 (lima) cara dalam pembentukan kata, yaitu:

1. Afiksasi

Menurut Kridalaksana (2008:3), afiksasi merupakan proses pembentuka atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar atau alas.

2. Komposisi

Disebut juga *compound*, adalah proses penggabungan dua atau lebih kata (Tsujimura, 2000: 154). Masih dalam Tsujimura, Shibatani menyebutkan unsur-unsur yang bisa membentuk *compound* adalah: a) kosakata-kosakata asli bahasa Jepang (*native words*), mis. *aki-zora* “langit musim gugur” merupakan gabungan dari kata *aki* “langit” dan *sora* “langit” yang kemudian mengalami penyesuaian bunyi menjadi *aki-zora*, b) Sino dan bahasa Jepang, misalnya *ken-kyuu* “penelitian”, dan c) kombinasi antara kosakata bahasa asing (serapan) dengan *native word*, misalnya *garasu-mado* “jendela kaca” (*garasu* “kaca” diserap dari bahasa Inggris *glass*, dan *mado* “jendela” adalah kosakata asli bahasa Jepang).

3. Reduplikasi

Secara umum mengelompokkan reduplikasi (pengulangan) menjadi tiga kelompok besar, yaitu: reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis, dan reduplikasi sintaktis. Reduplikasi fonologis adalah pengulangan yang bersifat fonologis (bukan pengulangan leksem), sehingga tidak sampai menimbulkan perubahan makna, misalnya: *dada*, *pipi*, *kuku*. Reduplikasi morfemis merupakan pengulangan leksem yang dapat menimbulkan perubahan status kata dan perubahan makna gramatikal, misalnya: *buku-*

buku, rumah-rumah, bunga-bunga. Reduplikasi morfemis inilah yang terkait dengan bidang morfologi. Adapun reduplikasi sintaktis adalah proses yang terjadi atas leksem yang menghasilkan satuan yang berstatus klausa, jadi berada di luar cakupan morfologi. Misalnya, “*Jauh-jauh* didatanginya juga rumah sahabat lamanya itu” (Kridalaksana, 2009).

Dalam kaitannya dengan proses morfologis yang melibatkan *gairaigo* sebagai leksem dasar, dalam sumber data tidak ditemukan *gairaigo* yang mengalami proses reduplikasi.

4. Pemenggalan (*Clipping*)

Clipping dengan istilah “pemenggalan” atau “penggalan”. Pemenggalan (*clipping*) sebenarnya merupakan salah satu dari empat proses pemendekan kata (abreviasi). Selain “pemenggalan”, tiga proses abreviasi lainnya, yaitu: singkatan, akronim, dan kontraksi.

Pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, mis. Prof (Profesor), Pak (Bapak), Bu (Ibu). *Kontraksi* adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, misalnya “tak” dari kata “tidak”, “sendratari” dari “seni drama dan tari” (Kridalaksana, 2009: 162-178).

Sementara itu, Tsujimura (2000: 153) menyamakan istilah “*clipping*” dengan “pemendekan kata” (abreviasi). Jika dibandingkan dengan definisi “pemenggalan” (*clipping*) yang dikemukakan Kridalaksana di atas, penulis berpendapat bahwa istilah “*clipping*” yang

digunakan oleh Tsujimura sebenarnya tidak hanya mengacu pada proses “pemenggalan”, tetapi juga proses “kontraksi”. Dengan kata lain, istilah *clipping* menurut Tsujimura bisa mengacu pada salah satu dari dua proses abreviasi yang dikemukakan Kridalaksana, yaitu pemenggalan dan kontraksi.

Contoh dari proses “pemenggalan” pada *gairaigo* misalnya, leksem tunggal *suupaa* (スーパー) yang merupakan hasil proses pemenggalan yang terjadi dengan cara mengekalkan salah satu bagian dari leksem asal *suupaamaketto* (スーパーマーケット) “*supermarket*”. Sementara itu, leksem *depaato* デパート yang berasal dari *depaatomentosutoa* (デパートメントストア) atau *masukomi* マスコミ yang diambil dari gabungan kata *masu-komunikeeshon* (マスコミュニケーション) “*masscommunication*”, merupakan contoh proses kontraksi pada *gairaigo*.

5. Peminjaman (*Borrowing*)

Peminjaman yaitu pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena kontak atau peniruan; hasil proses itu disebut peminjaman (Kridalaksana, 2008: 178).

2.2.2 Kelas Kata

Menurut Sudjianto (1996: 25) Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata atau kelas kata (*word class, part of speech*) sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori atau pembagian. Jadi, *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal. Berdasarkan para ahli gramatika bahasa Jepang terdapat macam-macam gramatika modern salah satunya dalam buku Yamada, *Nihongo Bunpou*, kelas kata yaitu *meishi, daimeishi, suushi, doushi, keiyoushi, setsuzokushi, kandoshi, rentaishi, fukushi dan joshi*. Berikut adalah penjelelasannya:

- a. *Meishi* (名詞) atau nomina adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menduduki fungsi subjek atau objek.
- b. *Doushi* (動詞) atau verba adalah kata yang menerangkan aktivitas atau kegiatan. *Doushi* biasanya berakhiran -u. Perubahan verba bahasa Jepang disebut *katsuyou* (活用) atau konjugasi.
- c. *I-keiyoushi* (イ形容詞) atau adjektiva-i adalah adjektiva berakhiran -i yang dapat berdiri sendiri dan memiliki perubahan bentuk.
- d. *Na-keiyoushi* (ナ形容詞) atau adjektiva-na adalah adjektiva berakhiran -na yang dapat berdiri sendiri dan memiliki perubahan bentuk.
- e. *Fukushii* (副詞) atau adverbial adalah kata keterangan yang berfungsi menerangkan verba. *Fukushi* juga merupakan kata yang diperlakukan

seperti verba. Walaupun diperlakukan seperti verba tetapi fukushi tidak memiliki perubahan bentuk.

- f. *Kandoushi* (感動詞) atau interjeksi adalah kata yang dapat berdiri sendiri yang pada umumnya menyatakan ekspresi, perasaan, cara memanggil, cara menjawab, dll. Interjeksi tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.
- g. *Setsuzokushii* (接続詞) atau konjungsi adalah kata yang tidak memiliki perubahan bentuk dan berfungsi untuk menyatakan hubungan antar kalimat atau bagian kalimat serta frasa dengan frasa.
- h. *Rentaishii* (連体詞) atau prenomina adalah kata keterangan yang berfungsi menerangkan nomina. Rentaishi juga merupakan kata yang diperlakukan seperti nomina.

2.2.3 Semantik

Semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa; fonologi, gramatikal dan semantik. Istilah semantik dalam ilmu linguistik mempunyai cakupan objek yang lebih luas. Dalam analisis semantik, juga harus disadari karena bahasa itu bersifat unik, dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya. (Chaer, 2009:2-3)

Semantik, atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Ketika

seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikannya (Sutedi, 2011:127).

2.2.4 Makna

Makna terdapat dalam unsur dari sebuah kata atau gejala ujaran. Dalam prinsip umum semantik menyatakan bahwa bentuk (kata atau leksem) berbeda maka maknanya pun juga berbeda. Contohnya kata *ayah* dan *bapak* karena bentuknya berbeda maka maknanya berbeda (Chaer, 2009:33).

Dilihat dari jenis maknanya, makna dibagi menjadi makna leksikal dan makna gramatikal.

- a. Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut *jishoteki-imi* atau *goiteki-imi* yaitu makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari suatu kata. Misal, *neko* dan *gakkou* yang artinya kucing dan sekolah.
- b. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi* yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Dalam bahasa Jepang *joshi* (partikel) dan *jodoshi* (kopula) tidak memiliki makna leksikal, tetapi memiliki gramatikal, sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam kalimat (Sutedi, 2008:115).

2.2.5 Relasi Makna

Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antar satu kata dengan kata yang lainnya, makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Relasi makna jika suatu *imitokuchou* terdapat dalam beberapa kata, maka kata-kata tersebut dapat digolongkan ke dalam suatu medan makna yang sama. Misalnya, untuk *imitokuchou* (*kotoba o hanasuru* <bertutur>) terkandung dalam verba (*hanasu*) <berbicara>, (*iu*) <berkata>, (*shaberu*) <ngomong>, (*noberu*) <mengutarakan>, (*kataru*) <bercerita>, (*sayaku*) <berbisik>, (*tsubuyaku*) <menggerutu>, (*donaru*) <menghardik>, (*wameku*) <berteriak> dan sebagainya. Dari medan makna tersebut, bisa dikelompokkan lagi berdasarkan kategori tertentu, sehingga bisa membuat suatu kelompok kata yang disebut dengan *goi* (語彙). Pengelompokan tersebut bisa berdasarkan relasi makna berikut:

1. *Ruigi Kankei* (Hubungan Kesinoniman)

Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama, bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim. Akan tetapi, meskipun bersinonim, hanya pada konteks tertentu saja, karena tidak ada sinonim yang semuanya sama persis. Pada konteks tertentu pasti akan ada perbedaannya meskipun kecil. Perbedaan tersebut dapat dianalisis dengan cara melihat *imitokuchou* setiap kata tersebut.

2. *Han-gi Kankei* (Antonim)

Keantoniman dua buah kata juga dapat dilihat dari *imitokuchou*-nya. Kendati sebagian *imitokuchou*-nya sama, tetapi jika ada salah satu saja *imitokuchou*-nya dianggap berlawanan, maka hubungan kata tersebut bersifat antonim. Jenis hubungan keantoniman antara lain mencakup oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hirarki, oposisi hubungan rasional.

3. *Jouge Kankei* (Hubungan Hiponim dan Hipernim)

Hubungan ini antara dua kata misalnya A dan B dikatakan bahwa “A termasuk dalam (bagian dari) B” atau “B meliputi (mencakup/membawahi) A” (Sutedi, 2004: 105).

2.2.6 Sinonim

Secara semantik, sinonim didefinisikan sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Contohnya kata *buruk* dan *jelek* adalah dua kata yang bersinonim; *bunga*, *kembang*, dan *puspa* adalah ketiga kata yang bersinonim. (Verhaar, 1978:)

Akimoto menjelaskan jika sinonim adalah kumpulan kata dengan arti yang sama.

Terdapat tiga jenis sinonim dalam bahasa Jepang, yaitu :

(1) *Dougigo* (同義語)

Dougigo merupakan jenis sinonim mempunyai kemiripan arti secara menyeluruh dilihat dari segi rasa atau nuansa bahasa. Contoh dari *dougigo*

biasanya dapat dilihat dari persamaan dengan kata lain yang merupakan terjemahan bahasa asing. Misalnya pada kata *takkyuu* dan *pinpon* yang sama-sama mempunyai arti yaitu tenis meja.

(2) *Housetsu Kankei* (包摂關係)

Housetsu kankei merupakan jenis sinonim yang menunjukkan makna kata yang memiliki cakupan lebih sempit dengan kata lainnya yang mempunyai sinonim. Misalnya pada kata *chichi* dan *oya* sama-sama memiliki kemiripan makna. Makna *chichi* merupakan makna sempit dari *oya*, artinya *oya* memiliki cakupan makna yang lebih luas dari *chichi* yaitu bisa berarti *chichi* (ayah) atau *haha* (ibu).

(3) *Jisateki Tokuchou* (示差的特徴)

Jisateki tokuchou adalah jenis sinonim yang menunjukkan kata yang memiliki arti yang sama atau sepadan dengan kata lainnya tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Misalnya pada kata *otearai* dan *toire* yang sama-sama bermakna kamar kecil. Namun kedua kata tersebut dapat berbeda dari penggunaannya.

2.2.7 Gairaigo

2.2.7.1 Sejarah Singkat Gairaigo

1. Awal Kedatangan Bangsa Portugis dan Bahasa Portugis di

Jepang

Menurut Okimori (2010:88) setelah kedatangan Portugis pada tahun 1543 (pada akhir zaman *Muromachi* hingga awal zaman *Edo*), istilah-istilah dalam

agama Kristen dan perniagaan dipinjam dari bahasa Portugis. Ketika agama Kristen dilarang dan diberlakukannya politik isolasi di Jepang pada tahun 1639, peminjaman kata-kata dari bahasa Portugis dihentikan. Banyak kata-kata dari bahasa Portugis yang telah dikenal dianggap kuno. Kata-kata pinjaman tersebut sering ditulis dalam karakter bahasa Cina, tetapi banyak orang Jepang yang percaya bahwa kata-kata pinjaman tersebut merupakan kata-kata asli dari bahasa Jepang. Bangsa Spanyol dan bangsa Portugis masuk bersamaan ke Jepang. Tapi, jumlah kata-kata bahasa Spanyol yang tersisa di Jepang sangat terbatas. Contoh istilah agama dari bahasa Portugal: キリシタン *Kirishitan* (Kristen), デウス *Deusu* (Deus), バテレン *Bateren* (Kristen Portugis), パードレ *Pādore* (Padre).

2. Periode Pertengahan Zaman *Edo* (1600-1868)

Pada zaman ini, kata-kata dari Perancis dan Rusia mulai berdatangan. Kata-kata dari bahasa Perancis khususnya ditemui dalam dunia mode, masakan dan kata-kata politik dari luar. Kata-kata dari bahasa Rusia yang masuk, selain nama makanan juga istilah untuk konsep yang modern. Setelah Jepang dibuka kembali bagi negara-negara asing di pertengahan abad ke-2 dari abad ke-19, kata-kata bahasa Jerman banyak juga masuk ke Jepang. Banyak dari bahasanya yang berhubungan dengan bahasa sehari-hari. Sebagian besar adalah istilah obat-obatan, kemanusiaan, pendakian gunung dan permainan ski. Hal ini yang menyebabkan modernisasi pada bangsa Jepang.

Contohnya: ガラス *garasu* (kaca), コーヒー *kōhī* (kopi), ビール *bīru* (bir), コップ *kappu* (cangkir), ゴム *gomu* (karet).

3. Periode Meiji (1868-1912)

Kata-kata yang sering digunakan dari bahasa Italia, misalnya dalam bidang musik dan istilah makanan. Kata-kata asing lainnya yang masuk ke Jepang antara lain dari bahasa Polandia, bahasa Norwegia, bahasa Yunani, bahasa Latin dan lain sebagainya. Bahasa-bahasa tersebut menggambarkan sejarah Jepang yang telah berhubungan dengan bangsa asing lebih dari 400 tahun yang lalu.

Contohnya: アルト *aruto* (alto), ピアノ *piano* (piano), ソナタ *sonata* (sonata).

2.2.7.2 Karakteristik *Gairaigo*

Pemakaian *gairaigo* tidaklah sembarangan, sebab harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk dalam tata cara pengucapannya. Pada umumnya pengucapan *gairaigo* terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang.

Berikut merupakan ciri khusus *gairaigo* :

1. Ditulis dengan huruf katakana, katakana merupakan huruf Jepang yang berfungsi untuk menuliskan kata-kata serapan yang berasal dari luar bahasa Jepang yang meliputi kata benda, kata tempat, nama orang, nama negara dan lain sebagainya (Pamungkas, 2008:4).
2. Perubahan pada pemakaiannya, dilihat dari bahasa asli dapat mengalami perluasan arti dan pemendekan bunyi kata,
3. Pemakaian *gairaigo* cukup terbatas,

4. Nomina konkrit relatif banyak,
5. Ada juga *gairaigo* buatan Jepang mirip dengan bahasa Cina,

Hal lain yang dapat dijadikan sebagai karakteristik *gairaigo* di dalam bahasa Jepang adalah hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata pada *gairaigo*, penambahan sufiks *na* pada *gairaigo* kelas kata adjektiva, dan pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo*. (Sudjianto, 2004:105).

Sistem penulisan bahasa Jepang merupakan sistem tulisan yang paling kompleks yang digunakan di dunia saat ini serta sistem ortografi paling rumit yang pernah digunakan dalam budaya manapun sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh adanya 4 jenis aksara yang digunakan dalam bahasa Jepang (Sakuma, 2007). Keempat jenis aksara itu adalah *Kanji*, *Hiragana*, *Katakana* dan aksara Latin yang dipakai dalam bahasa Jepang sedemikian rupa sesuai dengan aturan dan fungsinya.

1. ***Kanji***

Kanji adalah aksara yang dibuat dinasti Han pada zaman China Kuno yang mulai masuk ke Jepang pada abad ketiga atau keempat dan dipakai secara luas pada abad ketujuh.

Contoh:

Kanji	<i>On-yomi</i>	<i>Kun-yomi</i>	Arti
中	<i>chu</i>	<i>naka</i>	tengah/ dalam
山	<i>yama</i>	<i>san</i>	gunung
目	<i>moku</i>	<i>me</i>	mata

2. *Hiragana*

Hiragana adalah salah satu aksara *kana* untuk menuliskan kosakata bahasa Jepang asli baik secara mandiri atau digabungkan dengan *kanji*.

Contoh:

<i>Hiragana</i>	cara baca	arti
ありがとう	<i>arigatou</i>	terima kasih
静かな	<i>shizuka na</i>	tenang
そら	<i>sora</i>	langit

3. *Katakana*

Katakana adalah aksara *kana* yang umumnya digunakan untuk menuliskan kata serapan atau onomatope.

Contoh:

<i>Katakana</i>	cara baca	arti
カメラ	<i>kamera</i>	kamera
ハンサム	<i>hansamu</i>	tampan
ネクタイ	<i>nekutai</i>	dasi

4. **Aksara Latin**

Aksara latin atau yang disebut juga alfabet yaitu aksara yang dipakai dalam menuliskan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Jepang biasanya dipakai untuk menuliskan nama atau merek suatu produk dari dalam atau luar negeri.

Contoh:

IPHONE 5S

BMW

CASIO XD-B4800

2.2.7.3 Makna dan Penggunaan *Gairaigo*

Kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi 4, yaitu (和語) *wago*, yaitu bahasa asli Jepang. Contohnya する、ある、の、ここ、4つ dan lain-lain. Selanjutnya (字音語) *jingo* terdapat (和製漢語) *wasei kango* (漢語) *kango* adalah bahasa yang masuk dari Cina selama ratusan tahun yang lalu, kemudian dibuat oleh Jepang dengan mengubah cara baca *kango* menjadi cara baca Jepang. Sebutan *gairaigo* pada dasarnya tidak cocok. Karena *kango* juga merupakan kata yang berasal dari luar Jepang, namun tidak dimasukkan dalam jenis ini. Apabila kata mengalami pemendekan kata yang berasal dari luar negeri, terdapat pengecualian dalam *gairaigo* supaya lebih mudah, contohnya ガソリンスタンド. Kemudian, (混種語) *konshugo* merupakan kata campuran atau kombinasi dari bahasa barat dengan bahasa Jepang dari tiga jenis kata seperti yang telah disebutkan diatas. (Takajima, 2001)

Dalam ilmu linguistik, kata yang dipakai dan diambil dari bahasa lain seperti *gairaigo* disebut *riyogo*/kata pinjaman yang juga merupakan fenomena bahasa yang disebut 言語接触(*genko sesshoku*/kontak bahasa), adalah pertemuan antara bahasa dan variasi bahasa yang berbeda. Tidak hanya bahasa, kontak tersebut juga bisa muncul dari keadaan budaya masyarakat, sejarah diikuti dengan kondisi politiknya.

Kata pinjaman semakin bertambah banyak sejak jaman Meiji, khususnya *gairaigo*. Sebelum *gairaigo*, lebih dulu muncul *wago* dan *kango* pada akhir jaman

Edo. Saat memasuki era Meiji, bertambahnya pertukaran budaya dengan negara asing yang masuk ke Jepang merupakan sesuatu yang wajar, karena hal tersebutlah yang membuat adanya bermacam-macam bahasa barat dan banyaknya penyerapan kata-kata *gairaigo* di Jepang. Saat ini, terdapat banyak *gairaigo* yang masuk ke Jepang khususnya yang berasal dari bahasa Inggris.

Banyak penggunaan *gairaigo* yang sudah tidak asing, seperti プレゼント *purezento* (hadiah) sebagai pengganti 景品 *keihin* (hadiah), kemudian レセプション *resepushon* sebagai pengganti 受付 *uketsuke* yang sama-sama memiliki arti penerima tamu.

Gairaigo memiliki klasifikasi kesan pada penggunaannya, yaitu:

1. Memiliki kesan *modern* terhadap istilah baru.
 - a. Kesan *modern* untuk kata yang tidak memiliki kata asli dalam bahasa Jepang

Contoh: スマホン (*sumahon*) *smartphone*, オンラインショップ (*onrainshoppu*) *onlineshop* toko online.
 - b. Kesan *modern* untuk kata yang memiliki kata asli dalam bahasa Jepang.

Contoh: キャンセル (*kyanseru*) *cancel* dengan 中止 (*chūshi*) membatalkan, dan スケジュール (*sukejūru*) *schedule* dengan 日程 (*nittei*) jadwal.
 - c. Memiliki kesan yang gaul.

Contoh: ハンサム (*tampan*), インビテーション (*undangan*).

2. Memiliki kesan yang *high class*.

Contoh: トイレ(*toire*) *toilet*, ホテル (*hoteru*) *hotel*.

3. Memiliki kesan keilmuan dalam bidang tertentu dan kesan yang tidak baik dengan arti yang kurang jelas (biasanya terdapat pada bahasa tulis)

Contoh: アイピー (*aipi*) *IP*, アイピー (*IB*), コンテント (*content*), アカ
ウンタビリティー (*accountability*/gugatan atau pertanggungjawaban),
パブリックコメント (*public comment*/komentar masyarakat umum).

4. *Gairaigo* juga dipakai agar menimbulkan kesan yang kuno

Contoh: タバコ (*tabaco*), コーヒー (*kōhī*).

Berdasarkan pemaparan diatas, *gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing lalu dijepangkan dan dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang. Oleh karena *gairaigo* sudah dijepangkan, maka kata-kata yang termasuk *gairaigo* berbeda dengan *gaikokugo* (bahasa asing). Untuk membedakan *wago* dan *kango*, ada juga yang menyebut istilah *gairago* dengan istilah *yoogo* (kata-kata yang berasal dari negara-negara barat) (Iwabuchi, 1989:41). Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa, tidak termasuk *kango* yang terlebih dulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala. (Kindaichi dalam Sudjianto, 1989:318).

Contoh *gairaigo* adalah : *haikingu* (mendaki), *teema* (tema), *sonata* (sonata), *konto* (kontrol), *kaosu* (kekacauan), *ego*, *noruma* (norma).

Kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo* atau *shakuyoogo* (kata pinjaman) (Hiroshi, 1990:198).

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang. Walaupun *gairaigo* dikatakan sebagai *yoogo*, namun didalamnya terdapat juga kata-kata yang berasal dari negara-negara lain termasuk dari bahasa Indonesia (Sudjianto, 2004:104).

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Proses Pembentukan *Gairaigo*

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil proses-proses morfologis pada *gairaigo*, terutama pada pembentukan kata baru. Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk *gairaigo* pada surat kabar harian *Asahi Shimbun*, *Yomiuri Shimbun* dan situs-situs web bahasa Jepang lainnya, *gairaigo* dapat dibedakan menjadi bentuk dasar dan bentuk turunan.

Gairaigo bentuk dasar adalah bahasa yang dipinjam dan telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang. Penyesuaian tersebut dengan meminjam kata dari bahasa Inggris diambil dari segi pelafalannya. Misalnya *idea/aidea/* “gagasan” yang dilafalkan [aidea/ アイデア] dalam pemakaian bahasa Jepangnya. Penyesuaian dengan kaidah bahasa Jepang bertujuan agar penuturnya, yaitu orang Jepang lebih mudah dalam pemakaiannya. Sedangkan bentuk turunan dari *gairaigo* adalah bentuk pinjaman yang telah mengalami proses secara morfologis. Proses tersebut dapat berupa penggabungan maupun pelesapan pada kata. Berikut merupakan uraian proses dari pembentukannya.

3.1.1. *Gairaigo* Bentuk Kata Tunggal

Kebanyakan dari *gairaigo* merupakan jenis kata nomina atau *meishi* (名詞). Berikut merupakan contoh data *gairaigo* kata tunggal dengan jenis kata *meishi* (名詞).

- (1) サウナ
Sauna
 Pemandian air panas

Kata *sauna* berasal dari bahasa Finlandia. Pada kata *sauna* tidak mengalami penambahan vokal, konsonan, ataupun perubahan dalam pelafalan dan penulisannya, sama halnya pada bahasa aslinya yaitu bahasa Finlandia.

Sauna [savnə]



Sauna

- (2) イベント
Ibento
 Acara

Kata *ibento* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *event*. Dalam bahasa Jepangnya, kata *event* mengalami perbedaan dalam penulisan dan pelafalannya, dikarenakan pada penulisan huruf bahasa Jepang tidak terdapat huruf “v” sehingga mengambil dari pelafalan kata yang mendekati atau menyerupai dari bahasa asli. Terdapat pula perubahan pada penulisan, yaitu penulisan dengan vokal “i” pada awal serta penambahan vokal “o” pada akhir.

Event [i'vent]



Ibento.

(3) キャンピング

Kyanpingu

Berkemah

Kata *kyanpingu* berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *camping*. Terdapat perbedaan dalam pelafalan pada kata *kyanpingu*, yaitu berubah menjadi *kyamping* dikarenakan pelafalan pada bahasa Jepang mengambil bunyi yang menyerupai dengan pelafalan aslinya, yaitu bahasa Inggris. Serta terdapat pula penyesuaian pada cara penulisannya. Adapun perubahan bentuk pada pelafalan dan penulisannya adalah sebagai berikut :

Camping [kæmpinj]



Kyanpingu [kyam-pinggu]

(4) トイレ

Toire

Toilet

Kata *toire* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*toilet*”. Pada kata *toire* memiliki perbedaan pada penulisannya, yaitu dengan penghilangan konsonan “t” pada akhir suku kata sehingga pelafalan dalam bahasa Jepangnya, yaitu :

Toilet [tɔilət]



Toire

(5) スプーン

Supūn

Sendok

Pada kata *supūn*, yang berasal dari bahasa Inggris *spoon* mengalami penambahan vokal *u* dan pemberian tanda (-) pada pelafalan bunyi panjang. Karena menyesuaikan dengan pelafalan pada bahasa Inggris.

Spoon [spun]



Supūn

(6) フォトグラファー

Fotografā

Fotografer

Kata *fotografā* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *photographer*. Pada kata *photographer* terdapat perubahan bunyi dan penambahan vokal *a* panjang pada akhir kata, yaitu :

Photographer [fə'tɒgrəfə]



Fotografā

- (7) メンバー
Membā
 Anggota

Kata *membā* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *member*. Pada kata *member* terdapat perubahan bunyi dan penambahan vokal *a* panjang pada bahasa Jepang.

Member [*membər*]
 ↓
Membā

- (8) ウィスキー
Wisukī
 Minuman wiski

Kata *wisukī* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *whisky*. Pada kata *whisky* terdapat perubahan pada penulisan dan penambahan vokal *i* panjang pada akhir kata.

Whisky [*'hwiski*]
 ↓
Wisukī

Berdasarkan analisis *gairago* data bentuk kata tunggal seperti contoh diatas, dapat diketahui bahwa dari bahasa asli kemudian dipinjam oleh bahasa Jepang menjadi *gairaigo* mengalami perubahan pada penulisan yaitu dengan penambahan vokal, konsonan atau penghilangan konsonan pada suku katanya.

3.1.2 *Gairaigo* Bentuk Gabung

Penggabungan kata pada *gairaigo* merupakan proses pembentukan yang paling banyak ditemukan pada bahasa Jepang. Bentuk penggabungan kata pada *gairaigo*, dalam penyusunan katanya dapat dikelompokkan dengan menggabungkan unsur pembentuknya dengan sesama *gairaigo* atau dengan menggabungkan salah satu unsur pembentuk *gairaigo*. Berikut adalah data-data yang diperoleh dari surat kabar harian *Asahi Shimbun*, *Yomiuri Shimbun* dan situs-situs web bahasa Jepang lainnya yang terdapat kata *gairaigo*.

3.1.2.1 Afiksasi

Dalam bahasa Jepang, jumlah afiksasi sangat banyak. Afiksasi dapat menghasilkan kata baru jika dilekatkan pada kata dasar sebagai morfem terikat. Namun, karena terbatasnya data yang diperoleh, hanya beberapa afiks saja yang dibahas pada data dibawah ini.

a. Prefiks *Go* (合)

Menyatakan makna “bersama”.

(9) 合コン

Gō kon

Kencan bersama

Kata *gō* dibentuk dengan proses penggabungan prefiks *gō+kon*. Kata *kon* merupakan pemendekan dari kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *company* yang memiliki makna pertemuan yang tidak formal. Makna harfiahnya

yaitu kencan buta yang dilakukan oleh wanita dan pria single untuk saling mengenal dan mencari jodoh. Biasanya dilakukan oleh remaja dan orang dewasa.

b. Prefiks *Shin* (新)

Menyatakan makna “baru”.

- (10) 新ライン
Shin rain
 Baris baru

Kata *rain* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *line* yang memiliki makna baris.

Line [*lain*]



Rain

- (11) 新チーム
Shin chīmu
 Tim baru

Kata *chīmu* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *team*. Pada bahasa Jepang, kata *team* (tim) memiliki bunyi “i” panjang dan “u” pada akhir.

Team [*tim*]



Chīmu

- (12) 新ビジュアル
Shin bijyuaru
 Visual baru

Kata *bijyuaru* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *visual*. Pada bahasa Jepangnya menjadi *bijyuaru*.

Visual [vɪʒuəl]



Bijyuaru

c. Prefiks Sai (再)

Menyatakan makna “lagi” atau “ulang”.

- (13) 再ブレイク
Sai bureiku
 Hancur lagi

Kata *bureiku* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *break*. Pada bahasa Jepangnya, penulisan menyesuaikan dengan bunyi asli pada bahasa aslinya.

Break [breɪk]



Bureiku

- (14) 再リリース
Sai rirīsu
 Rilis ulang

Kata *rirīsu* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *release*.

Release [ri'lis]



Rirīsu

d. Prefiks *Ōru* (オール) dan *Kaku* (各)

Kata *Ōru* (オール) berasal dari bahasa Inggris (*all*) yang memiliki makna “semua” atau “seluruh”. Serta *kaku* (各) menyatakan makna “setiap”.

- (11) オールフリー
Ōru furī
 Semua gratis

Kata *Ōru furī* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *all free*. Pada kata tersebut memiliki perbedaan pada penulisan dan pelafalannya. Terdapat pelafalan panjang pada penulisan dalam bahasa Jepang.

All free [ɔl fri]



Ōru furī.

- (12) オールロケ
Ōru roke
 Semua lokasi

Kata *roke* merupakan pemendekan kata dari kata *rokeshon*, yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *location*.

All location [ɔl loʊ 'keɪf(ə)n]



Ōru roke-shon

(13) オールカラー
Ōrukarā
Semua warna

Kata *karā* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *color*. Kata *color* dalam penulisan bahasa Jepangnya terdapat bunyi panjang dan adanya penyesuaian bunyi pelafalan pada bahasa aslinya.

All Color ['kʌləɹ]



Karā

(14) 各アトラクション
Kaku atorakushon
Setiap atraksi

Kata *atorakushon* merupakan kata dari bahasa Inggris, yaitu *attraction*. Pada bahasa Jepang mengalami perbedaan penulisan dan pelafalannya.

Attraction [ə'trækʃ(ə)n]



Atorakushon

- (15) 各フィルム
Kaku firumu
 Setiap *film*

Kata *firumu* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *film*. Pada kata *film* terdapat perubahan pada penulisan dan penambahan vokal “u” yang menyesuaikan pada pelafalan dari bahasa aslinya.

Film [film]



Firumu

e. Prefiks *Sou* (総)

Menyatakan makna “total”.

- (16) 総 エネルギー
Sou enerujī
 Energy total

Kata *enerujī* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *energy*. Terdapat penambahan vokal “u” pada penulisan bahasa Jepang.

Energy [ˈenədʒi]



Enerugi

(17) 総 チェック

Sou chekku

Cek total

Kata *chekku* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *check*. Terdapat penambahan konsonan “k” pada tengah kata, serta pelafalan yang terkesan ganda dan tebal.

Check [tʃek]



Chekku

Pada data (16) terdapat perubahan penulis yang menyesuaikan dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang yaitu dengan adanya penambahan vokal u pada *ru*, dan pada data (17) mengalami perubahan secara penulisan secara bahasa Jepangnya dari bahasa aslinya yaitu penambahan vokal u pada akhir k menjadi *ku*.

f. Sufiks *Suru* する

Sufiks *suru* dapat melekat pada *gairaigo* dengan kelas kata nomina, sehingga kelas kata berubah menjadi kelas kata verba. Berikut data yang diperoleh :

(18) アウトプットする

Autoputto + *suru*
Mengeluarkan

Output [ˈaʊtpʊt]



Autoputto

(19) ドライブする

Doraibu + *suru*
Mengendarai.

Drive [ˈdræf]



Doraibu

(20) アナウンスする

Anaunsu + *suru*
Mengumumkan

Announce [ə'naʊns]



Anaunsu

Pada data 18, 19, dan 20 kata *autoputto*, *anaunsu* dan *doraibu* berasal dari kata bahasa Inggris. Dalam bahasa Jepangnya, memiliki penyesuaian pada penulisan dari bunyi bahasa aslinya.

(21) インストールする

Insutōru + *suru*

Menginstall

Pada data (21) kata *install* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *install*. Dalam bahasa Jepang, terdapat perubahan pada penulisannya.

Install [in'stɔl]



Insutōru

(22) クリックする

Kurikku + *suru*

Mengklik

Pada data (22) kata *kurikku* berasal dari bahasa Jerman, yaitu *click*. Terdapat perubahan pada penulisannya yaitu dengan penambahan konsonan “k” karena menyesuaikan dari bahasa aslinya.

Click [*klik*]



Kurikku

(23) コメントする

Komento + *suru*

Berkomentar

Comment [*'kament*]



Komento

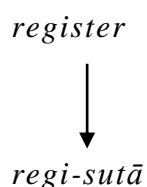
Pada data 18, 19, 20, 21, 22, 23 terdapat jenis kata nomina (名詞) diikuti dengan penambahan sufiks *suru* (する) pada *gairaigo*, mengalami perubahan kelas kata yang awalnya berjenis kata nomina berubah menjadi kelas kata verba setelah diikuti dengan penambahan sufiks *suru*. Memiliki makna melakukan sesuatu.

3.1.2.2. Komposisi

a. *Gairaigo* dengan Bahasa Jepang (*Wago/Kango*)

- (24) レジ横
Reji yoko
 Di samping kasir

Pada data (24) kata レジ横 (*reji yoko*) merupakan kombinasi antara *gairaigo reji*, dengan kata asli bahasa Jepang yaitu *yoko*. Kata *reji* memiliki arti “kasir”, merupakan pemendekan kata dari レジスター *rejisutā*, dan kata *yoko* memiliki arti “di samping”. Data tersebut termasuk dalam bentuk kata majemuk. Jadi kata *reji yoko* dilihat dari segi makna leksikalnya yaitu barang-barang yang dijual disamping mesin kasir.



- (25) テスト販売
Tesuto hanbai
 Uji penjualan

Pada data (25) kata テスト販売 *tesuto hanbai* memiliki kelas kata nomina. Kata *tesuto* merupakan pinjaman dari bahasa Inggrisnya yaitu berasal dari kata *test*, lalu diserap ke bahasa Jepang menjadi *tesuto* yang memiliki penambahan vokal “u” dan bermakna (uji). Kata *hanbai* dalam bahasa Jepang memiliki arti penjualan.

Test [test]



Tesuto

- (26) 人気アニメ
Ninki anime
 Animasi populer

Pada data (26) kata 人気アニメ *ninki anime* memiliki kelas kata nomina. Kata *ninki* digabung dengan kata *anime*. Kata *ninki* merupakan kata asli dari bahasa Jepang yang memiliki arti terkenal, populer, tenar, dan kata アニメ merupakan kata dari bahasa Inggris yaitu *animation*. Pada kata アニメーション terdapat pemendekan kata (abreviasi) yaitu pada pengekalan suku kata pada tiga (3) tiga huruf pertama yaitu menjadi アニメ *anime*.

Animation [æni'meɪʃ(ə)n]



Animēshon



Anime

- (27) ポップ広告
Poppu kōkoku
 Iklan pop

Pada data (27) kata ポップ広告 *poppu kōkoku* keduanya merupakan kelas kata nomina. Kata *poppu* merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris dan kata

kōkoku yang merupakan kata asli dari bahasa Jepang. Kata *pop* merujuk pada jenis atau *genre*.

Pop [pap]



Poppu

(28) 花火ショー
Hanabi shō
 Pertunjukan kembang api

Pada data (28) kata 花火ショー *hanabi shō* merupakan kata gabungan dari bahasa Jepang dan bahasa Inggris, yaitu kata *hanabi* dan kata *shō*. Kedua gabungan data tersebut merupakan jenis kata nomina.

Show [ʃoʊ]



Shō

(29) カレーうどん
Karē udon
 Kare udon

Pada data (29) terdapat kata カレーうどん *karē udon* yang merupakan gabungan kata dari bahasa India dan bahasa Jepang. Kata *karē* biasanya dilekatkan oleh kata selain bahasa Jepang. Namun pada data diatas, kata *karē* dilekatkan dengan kata dengan bahasa Jepang yang menunjukkan sedang memperkenalkan makanan dengan percampuran budaya Jepang dan India.

Kari
↓
Karē

(30) 金メダル
Kinmedaru
Medali emas

Pada data (30) terdapat kata 金メダル, yaitu terdiri dari kata *kin* dan kata *medaru*. Kata tersebut terdiri dari bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Kata *medaru* berasal dari bahasa Inggris yaitu *medal*.

Medal [*ˈmed(ə)l*]
↓
Medaru

(31) オーダブル料理
Ōdoburu ryōri
Hidangan pembuka

Pada data (31) kata オーダブル *ōdoburu* berasal dari bahasa Perancis yaitu *hors d'oeuvres*. Bahasa Perancis merupakan bahasa yang pelafalan dan penulisannya mengalami perbedaan yang menonjol. Oleh karena itu, pada data yang diperoleh, kata *ōdoburu* merupakan kata yang mendekati pelafalannya dalam bahasa Jepang.

Hors d'oeuvres



Ōdoburu

b. *Gairaigo* dengan Sesama *Gairaigo*

(32) サプライズプレゼント

Sapuraizupurezento

Hadiah kejutan

Pada data (32) terdapat gabungan kata *gairaigo* サプライズプレゼント *sapuraizu purezento* kata yang berasal dari bahasa Inggris *surprise present*. Terdapat perubahan pada bunyi vokal yang menyesuaikan dengan keadaan berbahasa Jepang.

Surprise [sər'praiz]



Sapuraisu

present ['prezənt]



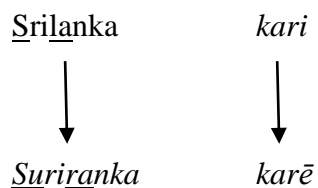
purezento

(33) スリランカカレー

Suriranka karē

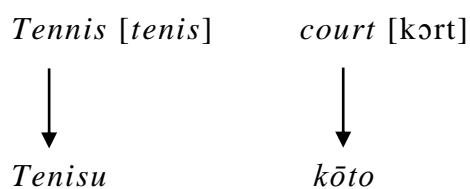
Karē Srilanka

Pada data (33) menunjukkan makna makanan *karē* yang berasal dari Srilanka. Kata *kare* berasal dari bahasa India. Memiliki penyesuaian tulisan dan bunyi pada bahasa Jepang dari bahasa asalnya.



- (34) テニスコート
Tenisu kōto
 Lapangan tenis

Pada data (34) terdapat kata テニスコート *tenisu kōto* yang merupakan gabungan dari kata *gairaigo* dengan *gairaigo* pula. コート *kōto* merupakan kata yang berasal dari kata *court* (B.Ingg). Kata *kōto* memiliki pelafalan vokal “o” panjang pada tengah suku katanya, serta memiliki persamaan arti dengan bahasa Jepang, yaitu 場 *jō* yang dibaca secara *onyomi*.



- (35) サウナストーブ
Sauna sutōbu
 Penghangat ruang sauna

Pada data (35) terdapat kata サウナストーブ *sauna sutōbu*. Kata ストーブ *sutōbu* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, *stove*. Penggunaan kata ストーブ *sutōbu* mengalami perubahan makna dari bahasa Inggris yang mempunyai makna

kompur, dan jika digunakan ke bahasa Jepang maknanya berubah yaitu sebagai penghangat ruangan pada saat musim dingin.

Stove [stɒv]



Sutōbu

(36) オリジナルグッズ

Orijinaru guzzu
Barang asli

Pada data (36) kata オリジナルグッズ *orijinaru guzzu* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *original goods*.

Original [ə'ridʒən(ə)l]



Orijinaru

goods [gʊdz]



guzzu

3.1.2.3. Abreviasi

Pemendekan kata khususnya pada *gairaigo* bahasa Jepang sangat banyak ditemukan. Berikut data kata pada *gairaigo* yang mengalami pemendekan pada kata :

- (37) アプリ
Apuri
 Aplikasi

Application [apləkāshən]



Apurikēshon



Apuri

- (38) コンビ
Konbi
 Kombinasi

Combination [kambi'neif(e)n]



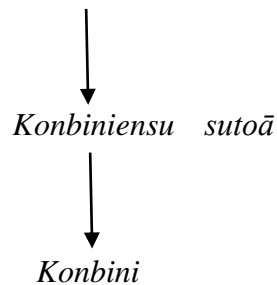
Konbinēshon



Konbini

- (39) コンビニ最大手
Konbini saioote
 Toko swalayan terbesar

Convenience store [kən 'viniəns] [stɔːr]

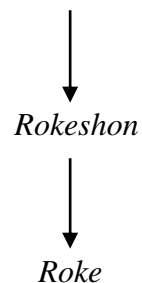


Pada data (37), (38), (39) mengalami pemendekan kata pada 3 (tiga) dan 4 (empat) huruf pertama. Kata コンビニ *konbini* berasal dari bahasa Inggris yaitu *convenience store*, jika ditulis dengan tulisan bahasa Jepang tanpa adanya pemendekan yaitu コンビニエンスストア *konbiniensu sutoa*.

(40) ロケ隊
Roke tai
 Tim lokasi

Pada data (40) terdapat kata ロケ隊 *roketai*. Kata ロケ *roke* merupakan pemendekan dari kata *rokeshon* digabung dengan bahasa Jepang. Kata *rokeshon* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *location*.

Location [loʊ 'keɪf(ə)n]



- (41) プロ野球
Puroyakyū
 Profesional bisbol

Pada data (41) kata プロ *puro* merupakan pemendekan kata dari プロフェッショナル *purofesshonaru* dari bahasa Inggris yaitu *professional*. Serta terdapat kata asli bahasa Jepang yaitu 野球 *yakyū* yang memiliki makna (pemain bisbol).

Professional [prə'fɛʃ(ə)nəl]



Puro-fessonaru

- (42) テレビシリーズ
Terebishirīzu
 Serial televisi

Pada data (42) kata テレビ *terebi* terdapat pemendekan kata (abreviasi). Kata *terebi* merupakan kata pinjaman berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *television* yang jika dalam bahasa Jepang berubah menjadi テレビジョン *terebishon*. Dan terdapat pula kata シリーズ *shirīzu* dari kata *series* yang tidak mengalami pemendekan kata, namun terdapat perubahan pada pelafalan dan penulisan pada bahasa Jepangnya.

Television [ˈteləvɪz(ə)n]



Terebi-shon

series [ˈsɪrɪz]



shirīzu

(43) コラボビジュアル

Korabo bijyuaru

Kolaborasi Visual

Collaboration [kələbə'reɪʃ(ə)n]



Koraborashon

visual [ˈvɪʒuəl]



bijyuaru

(44) コラボプラン

Korabo puran

Rencana kolaborasi

Plan [plæn]



Puran

Pada data 43 dan 44, keduanya memiliki kesamaan. Yaitu, sama menggunakan kata コラボ *korabo*. Kata *korabo* mengalami pemendekan kata pada 3 (tiga) huruf pertama dari asal kata コラボレーション *koraborēshon*.

3.2 Analisis Penggunaan *Gairaigo* dalam Bahasa Jepang

3.2.1. Persamaan dan Perbedaan Makna Kata

1. キャンピング (*kyanpingu*)

Dalam bahasa Inggris, kata *camping* adalah “*living in a tent, etc. on holiday or vacation*” (tinggal di sebuah tenda saat rekreasi atau liburan).

Dalam penggunaan dari bahasa serapannya ke bahasa Jepang, kata *kyanpingu* digunakan sesuai makna pada bahasa Inggrisnya, yaitu menunjukkan aktivitas tinggal di sebuah tenda untuk rekreasi atau liburan.

Kata *camping* memiliki persamaan kata dengan bahasa Jepang yaitu キャンプする (*kyanpu suru*). Sementara kata *kyanpu* merujuk pada kata bahasa Jepang, yaitu 幕営 (*bakuei*) tenda, 陣営 (*jinei*) tempat perkemahan, 營所 (*eisho*) tenda perkemahan militer, 軍陣 (*gunjin*) perkemahan militer.

Kata *kyanpingu* memiliki penggunaan yang lebih luas yang biasa digunakan untuk menyebut rekreasi dengan menikmati nuansa alam dengan tinggal di sebuah tenda. Sedangkan untuk kata *bakuei*, *jinei*, *eisho* dan *gunjin* hanya diperuntukan untuk menyebut tenda sebagai tempat tinggal yang digunakan oleh pasukan tentara militer pada masa perang.

Kata *kyanpingu* memiliki kesan yang *modern* dalam bahasa Jepangnya, sedangkan pada padanan kata bahasa Jepangnya memiliki makna secara khusus yaitu hanya dipakai oleh pasukan bersenjata atau pasukan militer saat perang.

例文:グランピングは、「グラマラス (魅力的な)」と「キャンピング」を合わせた造語。(guranpingu wa, “guramarasu (miryoku tekina)” to (kyanpingu) o awaseta zōgo).

Granping adalah kata yang diciptakan dari gabungan antara “*glamour*” (menarik) dan “berkemah”.

2010年11月には対岸や北朝鮮領内の島から大量の砲弾が撃ち込まれ、軍陣地のほか、住宅街も火災となり、計4人が死亡した。(2010nen 11tsuki ni wataigan ya Kitachōsen ryōnai no shima kara tairyō no hōdan ga uchikomare, gunjin chi no hoka, jūtakugai mo kasai tonari, kei 4ri ga shibō shita).

Pada bulan November tahun 2010 sejumlah peluru besar ditembakkan dari sisi lain pantai dari pulau di Korea Utara. Selain pangkalan militer, area pemukiman juga dibakar yang mengakibatkan ada 4 orang tewas.

2. イベント (*ibento*)

Dalam bahasa Inggris, kata *event* adalah “*a thing that happens, especially something important*” (sesuatu yang terjadi terutama sesuatu yang penting). Makna secara harfiahnya yaitu, acara. Dalam penggunaan bahasa Inggris, kata *event* hanya diperuntukkan untuk menyebutkan sebuah peristiwa atau acara yang besar dan megah, namun berbeda dengan penggunaan pada bahasa Jepang, kata *ibento* ini memiliki perluasan makna yaitu untuk menyebutkan sebuah pagelaran atau acara dengan skala

kecil hingga besar. Selain itu, dalam bahasa Jepang memiliki beberapa persamaan kata dan maknanya, yaitu 行事 (*gyōji*) peristiwa atau kejadian di waktu tertentu, dapat pula menjadi peristiwa yang di peringati. Selain itu 催し (*moyōshi*) yaitu acara yang dikhususkan untuk acara yang bersifat sosial. Penggunaan dari kata *ibento* dalam berbahasa Jepang untuk menimbulkan kesan yang *modern*.

例文: サポーターらとのイベント「ファンフェスティバル」を開いた。(*sapōtā ra to no ibento “fan festibaru” wo hiraita*).

Kami mengadakan *event* acara “festival penggemar” dengan pendukung dan yang lainnya.

Dari contoh diatas dapat diketahui bahwa イベント mempunyai makna “acara”. Sementara contoh kalimat dibawah ini adalah contoh penggunaan dari kata 行事 (*gyōji*).

イエス・キリストの生誕を祝う行事だと指摘しておきたいと語っている。(*Iesukirisuto no seitam wo iwau gyōji da to shitekishiteokitaito katatteiru*).

Saya ingin menunjukkan bahwa ini adalah acara untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus.

3. メンバー (*membā*)

Dalam bahasa Inggris, kata *member* yaitu “*a person, animal, or plant belonging to a particular group*” (seseorang, hewan, atau tanaman milik

kelompok tertentu). Namun dalam bahasa Jepang, kata *membā* memiliki penyempitan makna yaitu anggota, keanggotaan, anggota sesama anggota yang di khususkan untuk manusia saja dan belum tentu berada disebuah lembaga atau organisasi. Adapula dalam bahasa Jepang yang memiliki arti sama, yaitu 会員 (*kai in*) orang atau perorangan yang ikut terlibat dalam sebuah grup organisasi atau lembaga.

Penggunaan kata *membā* dalam bahas Jepang memiliki kesan yang berbeda karena dari bahasa asli ke bahasa serapannya terjadi perubahan dari segi maknanya, menjadi lebih sempit.

例文: 最大のヒット曲にさえ数える程の英単語しかなく、7人のメンバーの中で見フロントマンのRM しか英語でのインタビューを好まない韓国の音楽グループのドキュメンタリーとしては異例の記録である。

(*saidai no hitto kyoku ni sae kazoeru hodo no eitango shika naku, 7ri no membā no naka demo furontoman RM shika eigo de no intabyū o konomanai kankoku no ongaku gurūpu no dokyumentarī shite wa irei no kirokudearu*).

Ini merupakan catatan yang tidak biasa untuk film dokumenter tentang grup musik Korea. Hanya RM yang merupakan *frontman*, satu-satunya anggota yang lebih suka wawancara dalam bahasa Inggris. Hanya segelintir kata-kata dari bahasa Inggris diantara banyak lagu yang hits.

正会員を男性に限定していた定款の細則を昨年3月に変更後、初めての例となる。(*seikaiin o dansei ni gentei shiteita teikan no saisoku o sakunen 3tsuki ni henkōgo, hajimete no rei to naru*).

Ini adalah contoh pertama setelah mengubah aturan dari pasal penggabungan yang membatasi anggota reguler laki-laki pada bulan Maret lalu.

4. サウナ(sauna)

Dalam bahasa Inggris, kata *sauna* adalah “*a small room used as a hot-air or steam bath for cleaning and refreshing the body*”(sebuah ruangan kecil yang digunakan sebagai pemandian air panas atau uap untuk membersihkan dan menyegarkan tubuh). Di Jepang, sauna merupakan ruangan kecil yang dirancang agar pengguna dapat menikmati aktivitas mandi uap, atau pemanasan tubuh. Baik secara basah ataupun kering. Ruangan tersebut biasanya dari kayu. Bahasa Jepang juga memiliki persamaan kata yaitu 浴室 (*yokushitsu*) merupakan pemandian tradisional Jepang, biasanya dengan *bathtub* (*ofuro*) sambil bersantai di malam hari. Serta terdapat pula 銭湯 (*sentō*) yang merupakan pemandian umum di Jepang.

Penggunaan kata *sauna* dalam bahasa Jepang dapat memiliki kesan yang *high class* dari kedua persamaan kata asli yang dimiliki oleh bahasa Jepang.

例文: フィンランドではほとんどの家庭にサウナがあり、サウナを守っているトントウもいます。(Finrando de wa hotondo no katei sauna ga ari, sauna o mamotte iru tontō mo imasu).

Di Finlandia, kebanyakan keluarga memiliki sauna dan terdapat Tonto sebagai penjaga sauna tersebut.

足が不自由な塩田さんを風呂に入れて浴室を出したところ、寝室から火の手が上がっており、窓ガラスを割って出てきたと聞いた。

(*Ashi ga fujiyuuna Shiotasan o furo ni irete yokushitsu o dashitatokoro, yokushitsu kara hi no te ga agateari, madogarasu o watte detekita to kiita*).

Kaki saya merasa kesulitan ketika saya keluar dari pemandian milik Tuan Shiota, karena api sudah naik dari kamar lalu saya memecahkan kaca jendela dan berusaha keluar.

NHKホールで銭湯のセットを作っていた。(*NHK hōru de sentō no setto wo tsukutte itadaki*).

Kami memiliki satu set pemandian umum di gedung NHK.

Perlu diketahui bahwa pada contoh kalimat pertama pada penggunaan kata サウナ (*sauna*) tidak sama bentuknya dengan tempat mandi ala Jepang karena tempatnya yang lebih *modern*.

5. トイレ (*toire*)

Dalam bahasa Inggris, kata *toilet* adalah “*a fixed receptacle into which a person may urinate or defecate, typically consisting of a large bowl connected to a system for flushing away the waste into a sewer*” (wadah tetap di mana seseorang dapat buang air kecil atau buang air besar, biasanya terdiri dari mangkuk besar yang terhubung ke sistem saluran pembuangan). Dalam bahasa Jepang, penggunaan kata *toire* mengalami pergeseran makna pada bahasa asalnya, yaitu merupakan ungkapan untuk menunjukkan kamar mandi oleh orang Jepang

dengan kebarat-baratan. Penggunaan kata *toire* tidak harus pada saat situasi formal saja.

Selain itu terdapat pula penyebutan dalam bahasa Jepangnya yaitu, お手洗い (*otearai*) menunjukkan kamar mandi, bak mandi, wc dengan lebih sopan dan lebih halus karena adanya penambahan prefiks “o”. Biasanya digunakan oleh *waitress* atau pelayan kepada pelanggan saat menanyakan dimana letak *toilet* atau *toire*. Namun, kata *otearai* merupakan ekspresi yang netral karena dapat digunakan secara umum oleh siapa saja dan pada situasi apa saja. 便所 (*benjō*) menunjukkan makna kamar mandi, aka tetapi sudah jarang ditemukan karena memiliki kesan yang kuno, kotor dan lusuh. Biasanya digunakan oleh pembicara laki-laki dengan situasi gaya bicara yang sangat biasa (akrab). Wanita sangat tidak diperbolehkan menggunakan kata ini. Serta terdapat pula 化粧室 (*keshō shitsu*) merupakan tempat atau ruangan khusus bagi wanita untuk berdandan, dan merapihkan baju. Kata tersebut sering terlihat pada papan nama petunjuk pada *mall*.

Dari penutur bahasa Jepang dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kata lain untuk menyebut *toire*, karena dalam bahasa Jepang terdapat aturan perbedaan penggunaa bahasa dari segi jenis *gender* maka terdapat penyempitan pada salah satu kata asli bahasa Jepang, yaitu pada kata 便所 (*benjō*) yang hanya dituturkan oleh kaum pria di Jepang. Kata *toire* dalam bahasa Jepang digunakan untuk menimbulkan kesan yang *high class*, selain itu menimbulkan suasana berbahasa yang formal karena orang Jepang menganggap bahwa *toire* merupakan

tempat luas, nyaman dan bersih seperti yang dimiliki oleh orang barat dan dapat digunakan dalam percakapan pada segala kondisi dan penuturnya.

例文: 客が使ったタオルでコップもトイレも拭いていた。(kyaku ga tsukatta taoru de koppu mo toire mo fuiteita).

Para tamu mengeringkan gelas dan toilet dengan handuk.

お手洗いをお借りしても良いですか。(otearai wo okarishitemo yoidesuka?).

Bolehkah saya meminjam toilet?

Pada contoh kalimat お手洗い (otearai) akan lebih efektif bahasanya karena pada contoh kalimat tersebut menggunakan bahasa yang halus, sehingga harus menggunakan bahasa Jepang pula.

6. ウイスキー (whisky)

Kata *whisky* atau *whiskey* merupakan minuman beralkohol yang difermentasi, terbuat dari biji-bijian (gandum, jagung). *Whisky* merupakan minuman yang berasal dari Skotlandia dari tahun 1494. Untuk menyebut minuman beralkohol dalam bahasa Jepang, masyarakat Jepang lebih mengenal dengan sebutan 酒 (*sake*) yang merupakan minuman beralkohol dari Jepang (arak beras). Biasanya diminum di cangkir porselen kecil, sebagai teman makan *sushi*, atau untuk sekadar diminum sebagai penghangat badan pada saat musim dingin. Mencakup semua jenis minuma beralkohol termasuk *nihon shu*, *shochu*, anggur prem bahkan sekelas *whisky*. Terdapat pula (*nihon shu*), merupakan minuman yang berasal dari Jepang, yang terbuat dari

fermentasi beras (anggur beras) dengan cara tradisional. Kadar alkohol sekitar 12% sampai 20%. Perbedaan *whisky* dengan minuman asli Jepang yaitu, biasanya *whisky* disajikan di sebuah *club*, *bar* sedangkan *sake* dan *nihon shu* biasanya disajikan sebagai teman makan *sushi* di *izakaya* (restoran tradisional di Jepang), dan sebagai penghangat badan pada saat musim dingin tiba.

Penggunaan kata *whisky* dalam bahasa Jepang memiliki kesan yang kuno, karena kata tersebut sebelumnya memang tidak terdapat di Jepang, namun karena masuknya budaya Eropa ke Jepang maka kata tersebut digunakan hingga sekarang dengan membedakan unsur kebarat-baratannya. sedangkan dalam bahasa aslinya, kata *sake* dan *nihon shu* terdapat perbedaan pada penggunaannya yaitu lebih mengarah ke minuman tradisional asli dari Jepang.

例文: このウイスキーソーワーというカクテル。(kono whiskī sawā toiu kakuteru).

Asam wiski ini disebut koktail.

酒米には八ヶ岳山麓で栽培した「ヨネシロ」を選び、八ヶ岳の伏流水と県が開発した「アルプス酵母」を使用。(sakamai ni wa Yatsugadake sanroku de saibai shita “yoneshiro” o erabi, Yatsugadake no fukuryū mizu to ken ga kaihatu shita “Arupusu kōbo” wo shiyō).

Untuk beras sake, dipilih "Yoneshiro yang dibudidayakan di kaki gunung Yatsugatake (Gunung Mukuro), yang menggunakan air dari bawah laut Yushigatake dan "ragi Alpen" yang dikembangkan oleh prefektur.

Meskipun di Jepang mempunyai kata yang sejenis dengan *whisky* yaitu sake, namun pada kalimat di atas terlihat perbedaannya. Karena *whisky* dianggap sebagai jenis yang berbeda dengan sake di Jepang.

7. ライス (*raisu*)

Dalam bahasa Inggris, kata *rice* adalah "*a swamp grass which is widely cultivated as a source of food, especially in Asia*" (rumput rawa yang banyak dibudidayakan sebagai sumber makanan, terutama di Asia). Sedangkan dalam bahasa Jepang, untuk menyebut nasi, bahasa Jepang memiliki kesamaan kata, yaitu ご飯 (*gohan*) memiliki arti beras, nasi, makanan. Kata *gohan* hanya dapat dilekatkan dengan kata bahasa Jepang pula, seperti 朝ご飯 *asa gohan* (makan pagi), 昼ご飯 *hiru gohan* (makan siang), 晩ご飯 *ban gohan* (makan malam). Sedangkan penggunaan kata ライス (*raisu*) merujuk pada perbedaan nuansa dalam bahasanya. Kata *raisu* hanya dapat dilekatkan pada nama makanan dari beberapa daerah selain Jepang atau makanan asing, seperti オモライス *omoraisu* (nasi omelet), カレーライス *karēraisu* (nasi kari). Misalnya, pada restoran Eropa di Jepang, orang Jepang lebih memilih menggunakan kata *raisu* untuk menyebutkan istilah "nasi" daripada dengan menggunakan kata *gohan*.

Meskipun sudah ada penyebutannya sendiri dalam bahasa Jepangnya, pemilihan kata *raisu* tetap digunakan supaya menimbulkan nuansa yang berbeda atau supaya menimbulkan kesan yang *high class*. Karena kata *raisu* hanya dapat dilekatkan dengan kata selain dari kata berbahasa Jepang itu sendiri.

例文: 別途良いするライスをつ受ければ、カレーライスがあつという間に出来上がる。(Betto yōi suru raisu o tsukereba, karē raisu ga attoiumani dekiagaru). Jika Anda menambahkan nasi untuk dipersiapkan secara terpisah, kari dan nasi akan siap dalam waktu yang singkat.

Pada contoh kalimat diatas, kata ライス *raisu* dipasangkan dengan kata カレーライス *karē raisu* yang menunjukkan bahwa makna tersebut bukan berasal dari Jepang.

茶碗いっぱい炊き立てのご飯がもらえる。(chawan ippao ni takitate no gohan ga morareru).

Nasi yang baru dimasak disajikan pada sebuah mangkuk.

8. フィルム (*firumu*)

Dalam bahasa Inggris, kata *film* adalah “a story or event recorded by a camera as a set of moving images and shown in a cinema or on television” (sebuah cerita atau peristiwa yang direkam oleh kamera sebagai satu set gambar bergerak dan ditampilkan di bioskop atau di televisi).

Kata dari bahasa Inggris yang memiliki persamaan dalam bahasa Jepangnya yaitu ムーブイー (*mūfi*), スイネマ (*sinema*), 映画 (*eiga*) film; film; sinematografi; fotografi film bergerak. Dalam makna bahasa Inggrisnya '*film*' lebih menekankan pada hasil karya yang memiliki nilai seni tinggi serta memberikan informasi dan pelajaran bagi yang menonton. Sedangkan *movie* biasanya adalah sebuah karya yang merupakan sumber hiburan, menarik penonton, serta berorientasi terhadap keuntungan (uang) yang setinggi-tingginya. Sehingga tak jarang sebuah *movie* dibuat berdasarkan rating atau sesuatu disukai oleh penonton pada saat tertentu agar memperoleh banyak profit.

Namun, dalam bahasa Jepangnya kata *firumu* dapat mencakup sebuah tontonan hiburan dengan menggunakan layar yang lebar, kata *firumu* dipilih untuk menimbulkan nuansa yang kuno dalam penggunaannya. Meskipun memiliki kesan yang kuno, penggunaan bahasa aslinya yaitu *eiga* justru sangat mudah dimengerti oleh penutur bahasa Jepang. Serta kata *eiga* yang juga mencakup keseluruhan dari definisi yang dimiliki oleh *mūfi* dan *sinema*.

例文: 現在大ヒット公開中の映画「ボヘミアンラ・プソディー」。(genzai dai hitto kōkaichu no eiga “Bohemian Rapsodī”). Film “Bohemian Rapsody” yang saat ini merilis hit besar.

元 V シネマ AD が携わった衝撃的な作品に「レスクインになってよかったな」と励ましの言葉を送るマツコ。(moto V shinema AD ga tazusawatta shōgeki tekina sakuhin ni “resukuin ni natte yokatta na” to hagemashi no kotoba o okuru Matsuko!)

Matsuko mantan pemain sinema V mengirim pesan bahwa “saya senang menjadi ratu balap” merupakan pekerjaan yang mengejutkan dapat diikutsertakan dalam pembuatan sinema AD ini.

9. オリジナル (*orijinaru*)

Dalam bahasa Inggris, kata *original* adalah “*present or existing from the beginning; first or earliest*” (hadir atau ada dari awal; pertama atau paling awal), atau “*created personally by a particular artist, writer, musician, etc.; not a copy*” (dibuat secara pribadi oleh seniman, penulis, musisi tertentu, dll .; bukan salinannya). Dalam bahasa Jepang, kata yang memiliki makna serupa adalah 本物 (*hon mono*) asli, sesuatu yang nyata. Namun, saat digunakan dalam bahasa Jepang, kata *orijinaru* memiliki penyempitan makna yaitu hanya digunakan untuk benda. Kata *orijinaru* dipilih untuk menimbulkan kesan yang memiliki pengaruh dalam penggunaan bahasanya.

例文: 他では手に入らないオリジナルデザインのトートバッグがもらえる、見逃せないキャンペーン。(hokade wa te ni hairanai orijinaru dezain no tōtobaggu ga moraeru, minogasenai kyanpēn).

Sebuah kampanye yang tidak dapat Anda lewatkan, Anda bisa mendapatkan tas jinjing dari desain asli yang tidak bisa Anda dapatkan di tempat lain.

ただし、その「オリジナル」も偽物ではないかという声もあります。

(*tadashi, sono “orijinaru” mo nise mono dewanai ka to iu koe mo arimasu*)

Namun, ada yang berfikir bahwa itu “asli” mungkin juga palsu.

果たして本物のお金持ち芸能人は誰なのか？ (*hashite honmono no o kanemochi geinōjin wa darena no ka?*)

Siapa selebriti kaya yang sebenarnya?

10. プロフェッショナル(*purofesshonaru*)

Dalam bahasa Inggris, kata *pro* adalah “*relating to or belonging to a profession*” (berkaitan dengan atau milik suatu profesi). Dalam bahasa Jepang, kata yang memiliki makna yang sama yaitu, 専門家 (*senmonka*) yang berkaitan dengan orang yang memiliki kemahiran atau kecakapan spesialis pada bidang penelitian atau akademis, serta terdapat kata ベテラン (*beteran*) menunjukkan seseorang dengan keahlian dari pengalaman hidup yang sudah banyak dilalui selama bertahun-tahun.

Kata *purō* merupakan pemendekan kata dari *purofesshonaru*. Kata tersebut mengalami pemendekan kata pada 2 (dua) huruf pertama dan diikuti bunyi o panjang menjadi プロー. Selain memiliki pemendekan kata, kata *purō* juga memiliki penyempitan makna yaitu untuk menyebut seseorang yang lebih menjurus ke profesi ahli olahragawan. Dalam penggunaannya, kata *purō* memiliki kesan dalam bahasa Jepang dalam bidang tertentu, meski sudah memiliki kesamaan dengan kata aslinya.

例文: それはプロフェッショナルベースボールスクールと呼ばれる。(sore wa purofesshonaru bēsubōru sukūru to yobareru).

Ini disebut sebagai sekolah bisbol profesional.

専門家は、90 日間の猶予を受けた中国当局にとって。(senmonka wa, 90 kakan no yūyō o uketa Chūgoku tōkyoku ni totte)

Para ahli menunjukkan bahwa China merupakan pihak yang berwenang.

3 位タイには同じく元セレソンで国内屈指のベテランストライクカー、サンパウロ FW ジエゴ・ソウザ (33) が 12 ゴールでランクイン。(3-i ni wa onajiku moto sareson de kokunai kusshi no beteran sutoraikā, Sanpauuro FW Jiego Sōza (33) ga 12 gōru de ranku in)

Sao Paulo FW Diego Sosa (33) seorang striker veteran yang juga mantan pemain Celeron dan salah satu dari tiga pemain teratas negara Thailand menempati peringkat ketiga dengan 12 gol.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Dari analisis data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan 5 (lima) macam kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. *Gairaigo* yang ditemukan kebanyakan berjenis kata nomina (kata benda), dan merupakan kata dengan bahasa yang sangat bervariasi dan akan terus bertambah seiring dengan pemakaian pada era globalisasi seperti saat ini.
2. Terbentuknya *gairaigo* tidak lepas dari adanya proses fonologis dan morfologis.
 - a. Proses fonologis pada *gairago* yang mengalami perubahan pada dua hal yaitu penambahan, penghilangan fonem dan konsonan pada *gairaigo*.
 - b. Proses morfologis pada *gairaigo* dari bentuk kata dasar dan kata turunan, yang meliputi adanya proses afiksasi, komposisi, dan abreviasi.
3. Kata majemuk pada *gairaigo* dapat mengalami pemendekan, penambahan pada awal dan akhir kata. Penambahan *gairaigo* dapat berupa bahasa asli dari bahasa Jepang itu sendiri atau dengan bahasa selain bahasa Jepang.

4. Dari penggunaannya, *gairago* memiliki pandangan yang berbeda-beda dari segi usia, pekerjaan, dan interaksi sosial kesehariannya.
5. Beberapa *gairaigo* memiliki kata dalam bahasa Jepang dengan makna yang mirip. Namun, tetap terdapat berbagai perbedaan kesan dalam penggunaan pada bahasa Jepang, serta mengalami perubahan makna baik itu pergeseran makna dan perluasan maknanya.

4.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti *gairaigo* lebih mendalam. Terutama pada penambahan kata pada *gairaigo*, mengingat semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula kata baru dengan campuran kedua bahasa yakni dengan bahasa Jepang itu sendiri serta kesan pemakaian dari *gairaigo*.

要旨

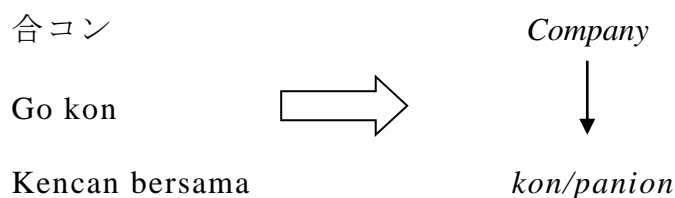
本論文で筆者は日本語での外来語について書いた。外来語は外国から来た語である。その後、日本語で発音されている。日本語の舌に適応される。本テーマを選んだ理由はカタカナが元の言葉から母音だけでなく、発音されるときも変更する。外来語を使用して理解する講演者は非常に限られている。つまり、外来語が日本語で新語として分類されるため、スピーカーは若者、テクノロジーに関連する仕事をしている人、グローバリゼーションの時代に適応している人に限られる。

この研究で筆者は「simak」と「catat」という研究方法を使用した。この研究の目的は、外来語の構造と意味を述べることである。データは「www.asahi.co.jp」、「www.yoimurishinbun.co.jp」、「weblio」というサイトからである。分析方法としてDeskriptif法を使った。Deskriptif法というのはデータを述べて、次にそれを分類して、最後に分析した。研究順番は次の通りである。最初に外来語を上記に書いてあるwebサイトから収集して、次に構造と意味を分析し、最後に分析の結果を論文の形にまとめた。

筆者が取った問題の定式化に基づいて、外来語形成のプロセスと、外来語の意味の日本語失明していくことがある。

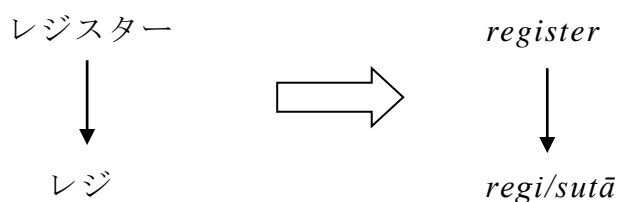
外来語という言葉形成する過程から、一言の英語で *Camping* [キャンピング] という例が見られる。キャンプ[kæmpin]キャンピング[kyampingu]になる。キャンピングという言葉に違う発音があるが、日本語の発音が元の発音、つまり英語と似ているため、短くなっている。また、書き方の調整もある。

外来語の混在した形がある、その形成過程は日本人の中で最も一般的である。つまり、この論文で論じられている接辞は、得られたデータの限界のために接辞のほんの一部の例に過ぎない。接頭辞は "一緒に" (*bersama*) の意味を表す。例えば「合+コン」である。

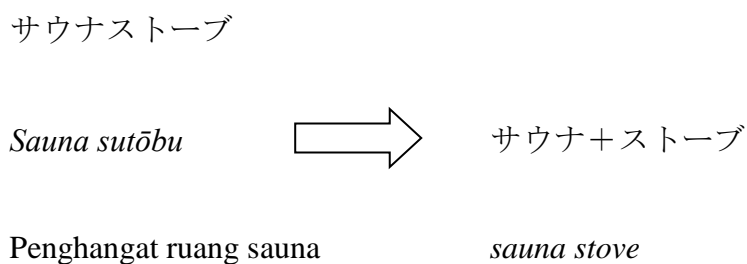


その後、外来語コンは、違う意味合いを持つようになった。あるいは、独身の女性と男性が互いに知り合って仲間を見つけるための盲目的なデートになると言える。

外来語は、日本語と外来語自体と組み合わせることができる。外来語は外来語と組み合わせもである。例えば「レジ横」と「サウナストーブ」である。

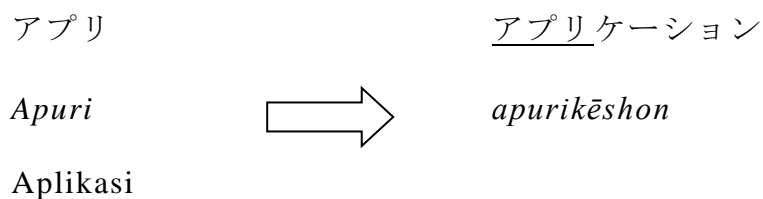


レジ *Reji* という単語がレジスター *rejisutā* から短縮され、横 *yoko* という単語が「側に」という意味であることがわかる。データは複合語の形で含まれている。したがって、レジ横という言葉は、レジで販売されている商品と解釈する。



英語では、ストーブという言葉は調理器具としてのストーブの意味を持っているが、日本語で使用されるときは意味の変化がある。これは冬に部屋を暖めるための器具である。

外来語では、最初の 2 つから 4 つまで文字の中で、単語の短縮がある単語を見つけることは珍しいことではない。例えば、



その意味の観点から見た場合、日本語自体の本来の言葉を持っている多くの外来語を発見した。筆者は言語の意味と使用外来語から生じる効果のレベルを比較した。例えば、トイレ *toire* 言葉 *otearai* お手洗いである。それが正式な状況で使用することができるが、丁寧語を加えた日本語の単語は単語の先頭の形が他の人のために畏敬の念や敬意を示す。

この研究から、筆者は外来語が多くの特性や様々なシール書面で文書を持っていると結論付けている。多くの日本人が外来語に適応している。執筆の途中に近い発音からスタート。意味の用語では、外来語は、グローバル化のの間に話す感覚をサポートするために使用される。

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad HP & Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Iwabuchi, Tadasu. 1989. *Nihon Bunpoo Yoogo Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Toukyou : Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik edisi keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, Alfi Ardian. 2013. *Struktur Makna Wasei-eigo dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang Karya Bachtiar Harahap, M.ED*. Skripsi, S1. Surabaya: FIB UNAIR.
- Sakuma, Jun`ichi. 2007. *Hajimete Miyoo Gengogaku*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Soelistyowati, Diah. 2010. *Pembentukan Kata Pinjaman (Gairaigo) Dalam Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang. FIB UDINUS
- Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press

Sudaryanto. 1986. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.

Sunarni, Nani dan Jonjon Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang: Sebuah Pengantar*. Bandung: Sastra UNPAD Press.

Takunari, Okimori. 2010. *NihongoGaisetsu*. Jepang. AsakuraShoten.

Tsujimura, Natsuko. 2000. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd.

www.asahi.com

www.news.livedoor.com

ejje.weblio.jp

www.yomiurishinbun.jp

id.oxforddictionaries.com

BIODATA PENULIS



Nama : Cakraningrum Shinta S

Nomor Induk Mahasiswa : 13050114140074

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 20 September 1996

Nama Ayah : Susilo

Nama Ibu : Sri Hartini Utami

Email : scakraningrum20@gmail.com

Nomor HP : 085600177995

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri Lebdosari 01-02 Semarang Lulus tahun 2008
2. SMP : SMP Kesatrian 2 Semarang Lulus tahun 2011
3. SMA : SMA Negeri 7 Semarang Lulus tahun 2014
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus tahun 2018

